

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS

**Brian Agta Nugraha**  
*brianagta@gmail.com*  
**Ikhsan Budi Riharjo**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of capital structure, profit growth, and companies' size on profitability. The population was Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 up to 2020. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 18 samples from 34 Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 3 years. Therefore, the data observation became 54 data. The data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that capital structure did not affect profitability of Food and Beverage companies. Likewise, firm size did not affect profitability of Food and Beverage companies. On the other hand, profit growth had a positive and significant effect on profitability of Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 up to 2020.*

*Keywords: capital structure, profit growth, firm size, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *food and bevarege* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sebanyak 18 perusahaan dari 34 perusahaan *food and bevarege* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tiga tahun. Sehingga jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 54 data pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*, demikian juga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverage*.

Kata Kunci: struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan). Profit atau laba perusahaan dibutuhkan untuk kepentingan hidup perusahaan, dengan memperoleh profit tersebut kegiatan didalam perusahaan dapat terlaksana (Sunarto dan Budi, 2009). Profit adalah perbandingan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran periode tertentu. Nafarin menyimpulkan bahwa profit merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain (Nafarin, 2007:788).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atas penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah profit, karena besarnya profit yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profit dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2011:37).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara profit dengan aktiva atau modal yang menghasilkan profit tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35). Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja. Pada penelitian ini menggunakan struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Struktur modal yang optimal mampu menghasilkan posisi keuangan yang kuat dan stabil. Bersamaan dengan bertambahnya wawasan masyarakat di bidang pasar modal dan tersedianya dana dari para calon investor yang berminat menginvestasikan modalnya. Struktur modal merupakan salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting. Hal ini berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima pemegang saham. Investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Para calon investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang diantaranya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri disebut sebagai struktur modal (Sutrisno, 2001). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyanusa dan Rima (2013), Rifa'i *et al.*, (2013) menunjukkan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dimiliki bertumbuh. Menurut Kusumo (2018) pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar, sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan antara ukuran perusahaan, DER dengan profitabilitas. Penelitian menurut Dewi *et al.*, (2019) menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan Besar kecilnya suatu perusahaan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, antara lain total penjualan, total aktiva, jumlah pelanggan tetap. Perusahaan besar dapat lebih mudah mengakses pasar modal dibanding perusahaan kecil. Dengan tersedianya dana akan memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi yang ada. Semakin tinggi *total assets* yang menunjukkan harta perusahaan maka semakin banyak harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan merasa aman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *asset* besar akan menggunakan sumber dana yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sebaliknya perusahaan yang memiliki *asset* yang kecil akan mendapatkan keuntungan sesuai *asset* yang dimiliki. Sehingga besar kecilnya *asset* perusahaan nantinya akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Penelitian menurut Ratnasari dan Budiyananto (2016), Mirawati (2014) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu tentang profitabilitas telah banyak dilakukan, akan tetapi masih belum menemukan hasil yang konsisten. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyanusa dan Rima (2013), Rifa'i *et al.*, (2013) menunjukkan struktur modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Novita dan Shofie (2015) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian menurut Ratnasari dan Budiyanto (2016), Mirawati (2014) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Rifa'i *et al.*, (2013), Ambarwati *et al.*, (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian menurut Dewi *et al.*, (2019) menunjukkan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Afifah (2015), Sunarto dan Budi (2015) pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan belum diperolehnya hasil yang konsisten, maka rumusan masalah yang diteliti peneliti ini berupa: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas *Food and Beverage?*, (2) Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap profitabilitas *Food and Beverage?*, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas *Food and Beverage?*. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas *Food and Beverage*, (2) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap profitabilitas *Food and Beverage*, (3) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas *Food and Beverage*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diutarakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Teori signal juga dapat memberitahukan bahwasanya perusahaan tersebut berkeinginan untuk membuka informasi kepada publik melalui laporan keuangannya (Drover *et al.*, 2018). Dengan adanya keterbukaan informasi, pihak diluar perusahaan akan lebih mengenali suatu perusahaan sehingga berminat untuk melakukan investasi. Melalui teori ini juga, informasi yang diterima pihak eksternal bisa sejalan dengan informasi yang dimiliki manajer perusahaan. Ketika pihak eksternal mendapat informasi yang berbeda dengan manajemen perusahaan, maka hal tersebut disebut juga asimetri informasi. Asimetri informasi secara etimologi adalah suatu kondisi dimana adanya perbedaan informasi yang diterima manajemen yang notabahnya mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan baik prospek di masa mendatang daripada pihak eksternal (Anggreningsih dan Wirasedana, 2017). Informasi yang gagal diterima pihak eksternal tentunya dapat memberikan pandangan yang buruk terhadap citra perusahaan.

Pada saat perusahaan memberikan sebuah informasi, semua pelaku pasar dapat menerima pengumuman informasi berupa sinyal yang baik (*Good news*) atau sinyal yang buruk (*Bad news*) (Van Zijl *et al.*, 2017). Ketika informasi yang diterima baik, maka investor akan lebih mudah menentukan volume perdagangan saham yang diinginkannya dan secara tidak langsung akan memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan lain yang serupa. Investor tentunya juga dapat lebih mudah mengetahui prospek yang baik dimasa mendatang terkait perusahaan tersebut (Van Zijl *et al.*, 2017). Oleh karena itu para investor yang mendapatkan sinyal baik tentunya lebih tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Begitupula sebaliknya, ketika perusahaan mengumumkan informasi berupa sinyal buruk (*bad news*) maka investor secara langsung akan memberikan anggapan buruk terkait prospek perusahaan. Sehingga, teori sinyal digunakan untuk membantu pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan pihak eksternal perusahaan dalam

meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Dengan adanya teori ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, detail, relevansi tinggi, dan tepat waktu.

### **Teori Stakeholder**

Teori stakeholder merupakan teori bagaimana manajemen perusahaan mengelola dan memenuhi harapan para stakeholder (Dhani dan Utama, 2017). Stakeholder adalah setiap individu atau kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi oleh tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Menurut teori ini semua hak stakeholder agar memperoleh sesuatu informasi tentang aktivitas perusahaan. Teori stakeholder memiliki ketergantungan hidup perusahaan dengan dukungan para stakeholder dan dukungan tersebut akan terus dicari sebagai aktivitas perusahaan. Stakeholder biasanya disebut dengan pemangku kepentingan atau pemegang saham. Menurut Fauzan (2013) bahwa stakeholder dibagi menjadi dua kelompok yaitu sekunder dan primer. Stakeholder sekunder biasa diartikan sebagai kelompok yang menjadi bagian dipengaruhi dan mempengaruhi terhadap perusahaan tapi tidak menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Stakeholder primer dapat diartikan sebagai kelompok yang tidak ikut bagian dalam kegiatan operasional perusahaan. Teori menyatakan bahwa sesungguhnya para stakeholder perlu mengetahui informasi yang dapat dipercaya mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. Tujuan *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai yang didapatkan melalui dampak aktivitas operasional suatu perusahaan (Mufiah dan Puji, 2018). Meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi bagi para pemangku kepentingan.

Teori ini didefinisikan bahwa suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi dalam kepentingan perusahaan saja melainkan dengan kepentingan para pemangku kepentingan pula (Fauzan, 2013). Hal ini akan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada setiap *stakeholdernya*. Keberadaan suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi atas dukungan para pemangku kepentingan. *Stakeholder* merupakan semua pihak artinya baik pihak eksternal maupun pihak internal akan mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan (Susilowati, 2019). *Stakeholder* pihak eksternal yang dimaksudkan adalah pemerintah, pemasok, masyarakat dan lain-lain.

### **Teori Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan sebuah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga koindisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Rasio keuangan adalah alat ukur yang paling sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Simamora dalam Sumbayak dan Manda (2020) rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil dari tahun sebelumnya atau perusahaan lain.

Menurut Yusuf (2017), rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio diinterpretasikan dengan tepat mengindikasikan era yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktifitas operasional perusahaan. Dari definisi ini dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan,

profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui beberapa cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Munawir (dalam Novita, 2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal.

### **Struktur modal**

Menurut Husnan (dalam Nurcahyani, 2014) dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan, terutama untuk perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat, yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong yang memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Struktur modal dalam penelitian ini diproksi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER).

### **Pertumbuhan laba**

Pertumbuhan laba merupakan suatu kenaikan atau penurunan laba perusahaan dalam satu periode yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Pertumbuhan laba dapat menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Selain itu pertumbuhan laba juga dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila tingkat laba perusahaan selalu bertumbuh dengan baik dalam laporan keuangan maka akan menyajikan laporan keuangan yang positif. Sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena para investor mengharapkan akan mendapat keuntungan yang maksimal.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik dapat memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang baik untuk jangka waktu yang relatif lama. Hal ini juga mencerminkan perusahaan relatif stabil dan mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih besar. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan laba menurut IAI (2009) yaitu kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam

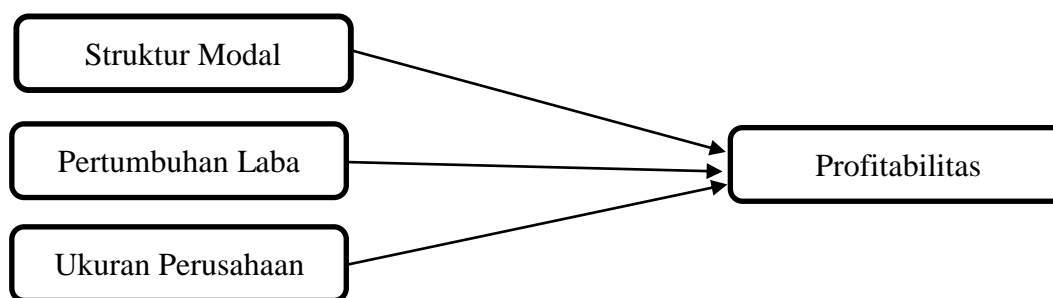
bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor (Mirawati, 2014).

Menurut Halim (dalam Ratnasari, 2016) Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

### Model Penelitian



Gambar 1  
Model Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Sinyal sebagai bentuk tindakan yang dilakukan manajemen dalam memberikan petunjuk bagi investor terkait dengan bagaimana prospek perusahaan. Adanya keterbukaan informasi, membuat pihak eksternal akan lebih mengenali perusahaan dan berminat untuk melakukan investasi (Drover *et al.*, 2018). Akan tetapi perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan lebih mengutamakan pada setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, salah satunya dengan penggunaan utang yang lebih dari struktur modal yang dimiliki. Struktur perusahaan yang didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang akan diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar (Novita, 2015).

Berdasarkan studi yang dilakukan Meithasari (2017), yang menyatakan bahwa struktur

modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar struktur modal yang dimiliki perusahaan, akan berdampak pada semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Struktur Modal pada penelitian ini diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin besar risiko keuangan. Risiko keuangan ini dapat menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Penggunaan utang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pula.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas*

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan teori sinyal, ketika informasi yang baik diterima oleh investor, maka akan lebih mudah bagi investor dalam menentukan volume perdagangan saham yang diinginkan dan secara tidak langsung akan memberikan sinyal bagus bagi perusahaan lain. Investor tentunya juga dapat lebih mudah mengetahui prospek yang baik dimasa mendatang terkait perusahaan tersebut (Van Zijl *et al.*, 2017). Selain keuntungan, prospek yang menjadi perhatian investor yaitu bagaimana perusahaan tersebut untuk dapat terus tumbuh dan berkembang. Laba sebagai hasil dari operasional perusahaan dalam periode akuntansi. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang fleksibel dan kemampuan operasional yang baik. Apabila perbandingan rasio keuangan perusahaan tahun ini dengan tahun kemarin baik, maka dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan di kemudian hari juga semakin baik.

Berdasarkan studi yang dilakukan Kusumo (2018), diperoleh hasil bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba stabil dan cenderung meningkat, akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang baik, dan sebaliknya. Kemampuan yang baik dimaksudkan yaitu kemampuan operasional perusahaan dalam menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu, seperti dengan menjaga jumlah penjualan yang dihasilkan, atau menjaga kapasitas yang digunakannya.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan teori sinyal, maksud dan fungsi keterbukaan informasi suatu perusahaan yaitu untuk membantu pihak manajemen perusahaan, pemilik perusahaan atau para pemegang saham, dan pihak eksternal perusahaan dalam meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Dengan adanya teori ini, perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat, detail, relevansi tinggi, dan tepat waktu (Van Zijl *et al.*, 2017). Adanya keterbukaan informasi, akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dan calon investor. Selain melihat prospek perusahaan, pihak eksternal akan selali memantau ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih luas dalam mempergunakan *asset* yang ada di perusahaan tersebut. Jumlah *asset* yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Mirawati, 2014).

Berdasarkan studi yang dilakukan Ambarwati *et al.*, (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya ukuran perusahaan yang besar, maka mencerminkan pada profitabilitas perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh kepercayaan investor, sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh sumber dana. Mengingat sumber dana yang dikelola dengan tepat akan menghasilkan profit bagi perusahaan dan tentunya manfaat bagi investor.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori-teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian yang dinyatakan dengan angka-angka dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik.

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan tahunan yang didapat dari laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini melihat seberapa besar pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 yang berjumlah 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data dari bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

### **Teknik Pengambilan Sample**

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsector *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probabilitas*, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2018:43) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu variabel tiga independen, dan satu variabel dependen.

### **Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini ada tiga variabel independen (bebas) yang akan diteliti.



### Struktur Modal

Struktur modal diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang membandingkan Total Hutang terhadap Total Ekuitas, dan selanjutnya hasil rasio di Logaritma ( $Ln$ ).

### Struktur Modal (DER) (X1)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Menurut Usman (2003) dalam Rhandi (2012) pertumbuhan laba diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta Y$  = Pertumbuhan Laba

$Y_{it}$  = Laba perusahaan pada periode tertentu

$Y_{it-1}$  = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Total Asset*) (X2) yaitu Logaritma dari *total asset* perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar pula angka logaritmanya.

### Ukuran Perusahaan (*Total Asset*) (X2)

$$\text{Firm Size} = Ln (\text{Assets})$$

Keterangan :

LN = logaritma natural

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atas penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

### Profitabilitas(ROA) (Y)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:103), statistik deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data yang dimana kita menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif. Adapun dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan oleh penulis guna

menjawab rumusan masalah mengenai struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Hermawan (2019:109) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pedoman yang akan digunakan dalam uji normalitas yaitu hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dengan pengambilan kesimpulan berupa: (1) Jika nilai *Probability* > 0,05 maka data terdistribusi normal, (2) Jika nilai *Probability* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Untuk melihat pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *correlation*. Suatu data dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas apabila nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0.864 (*correlation* < 0.864) (Winarno, 2015).

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dalam persamaan regresi berganda dimana model dari persamaan tidak memiliki varians yang konstan. Jika asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi maka estimator pada model regresi yang digunakan tidak berada pada kondisi minimum varians. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi berganda, dapat digunakan *White's General Heteroscedasticity Test* atau dikenal *Uji White*. Apabila nilai probabilitas dari *Obs\*R2* lebih kecil dari tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan model regresi mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitas dari *Obs\*R2* lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan model regresi mengandung homoskedastisitas (Nachrowi dan Usman, 2006).

#### Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar parameter dalam model regresi bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) adalah tidak adanya korelasi antara residu satu dengan residu lainnya. Sedangkan autokorelasi adalah adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan waktu dan berdasarkan ruang. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model data panel yaitu *Uji Durbin-Watson* (Nachrowi dan Usman, 2006).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan *E Views*. Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

X<sub>1</sub> : Struktur Modal

$X_2$  : pertumbuhan Laba  
 $X_3$  : Ukuran Perusahaan  
 $\beta_1$  : Koefisien Regresi  $X_1$   
 $\beta_2$  : Koefisien Regresi  $X_2$   
 $\beta_3$  : Koefisien Regresi  $X_3$   
 $\alpha$  : Konstanta  
 $e$  : Residual

## Uji Model Regresi

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat kelayakan model sehingga terlihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji F menurut Hermawan (2019:128) dilakukan dengan menggunakan signifikansi level  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model layak untuk digunakan. (2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka model tidak layak untuk digunakan.

### Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji statistik t membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria sebagai berikut: (1) Jika  $t$  hitung  $> t$  Tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Jika  $t$  hitung  $< t$  Tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Gambaran Objek Penelitian

Perusahaan yang dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan 2020. Alasan dipilihnya sektor ini sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan cenderung mengalami pertumbuhan positif di setiap tahunnya, perkembangan ini dipengaruhi oleh kecenderungan masyarakat yang mengutamakan konsumsi makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri.

Jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 berjumlah 34 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan metode *purposive sampling*, maka yang awalnya 34 perusahaan yang terdaftar pada periode 2018-2020 diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria penulis dalam penelitian ini. Jumlah data observasi sebanyak 54 perusahaan ( $18 \times 3$ ) dengan kurun waktu 2018 sampai dengan 2020. Kriteria data pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	34
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang belum dapat menyajikan data laporan keuangan periode 2018-2020	(4)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian dalam kurun waktu pada periode 2018-2020	(12)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel penelitian	18

**Sumber: www.idx.co.id 2022 (diolah)**

Dari Tabel 1 diperoleh 34 populasi dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan *food and beverage*, penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu 3 tahun yaitu periode 2018-2020. Adapun daftar nama perusahaan sampel pada Tabel 2 yaitu :

**Tabel 2**  
**Daftar Nama Perusahaan**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
3	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
4	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
5	PT. Siantar Top Tbk	STTP
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
10	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
12	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
14	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
15	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
16	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
17	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
18	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (diolah)**

## Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif Sesudah outlier**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	37	,13	1,27	,5385	,31430
EG	37	-,45	,88	,1800	,30853
SIZE	37	27,01	31,29	28,6081	1,23091
ROA	37	,04	,18	,0946	,03993
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa jumlah observasi data dalam penelitian ini adalah 37 data pengamatan dengan mengeluarkan data-data yang di *outlier*. Berikut dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa:

Pada variabel struktur modal (DER) yang menunjukkan hasil nilai terendah diperoleh sebesar 0,13 sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,27. Secara keseluruhan struktur modal (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5385 dengan standar deviasi sebesar 0,31430. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

Pada variabel pertumbuhan laba (EG) yang menunjukkan hasil nilai terendah diperoleh sebesar -0,45 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,88. Secara keseluruhan pertumbuhan laba (EG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1800 dan nilai standar deviasi sebesar 0,30853. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh kurang baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang menunjukkan hasil nilai terendah diperoleh sebesar 27,01 sedangkan nilai tertinggi sebesar 31,29. Secara keseluruhan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,6081 dan nilai standar deviasi sebesar 1,23091. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

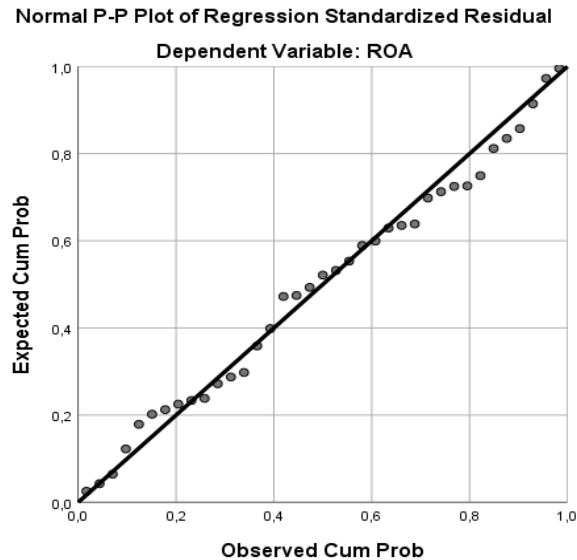
Pada variabel profitabilitas (ROA) yang menunjukkan hasil nilai terendah diperoleh sebesar 0,04 sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,18. Secara keseluruhan profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0946 dan nilai standar deviasi sebesar 0,03993. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh baik. Karena standar deviasi merupakan suatu pencerminan terjadinya penyimpangan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011: 69). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian uji asumsi normalitas data baru dapat dipenuhi setelah melakukan uji *outlier* dengan menggunakan metode *Casewise Diagnostics*. Data *outlier* merupakan data yang bernilai

ekstrim dan sangat berbeda dari data observasi-observasi lainnya. Setelah mengeluarkan data yang di *outlier* dengan metode *Casewise Diagnostic* dengan rentang nilai antara 2 sampai dengan 2,5 barulah data observasi memenuhi uji normalitas. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa data telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat kurva atau *Normal Probability Plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Suliyanto, 2011:69). Jika data terdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data penelitian akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Berdasarkan hasil uji *Normal Probability Plot* adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Dari gambar kurva *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Menurut Ghazali (2006) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilakukan secara hati-hati, secara visual terlihat normal namun secara statistik tidak, dan sebaliknya. Oleh karena itu perlu dilakukannya uji statistik dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka data telah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah SPSS 26 uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* disajikan selengkapnya pada Tabel dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03411324
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,066
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4 pengujian asumsi normalitas menghasilkan nilai *Kolmogorov Smirnov (Monte Carlo)* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas merupakan uji untuk menunjukkan terjadi atau tidaknya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung multikolinearitas. Hal yang biasa dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,157	,148			-1,060	,297		
DER	-,038	,019	-,302		-1,990	,055	,958	1,044
EG	,059	,020	,455		2,901	,007	,898	1,113
SIZE	,009	,005	,282		1,762	,087	,862	1,159

a. Dependent Variable: ROA

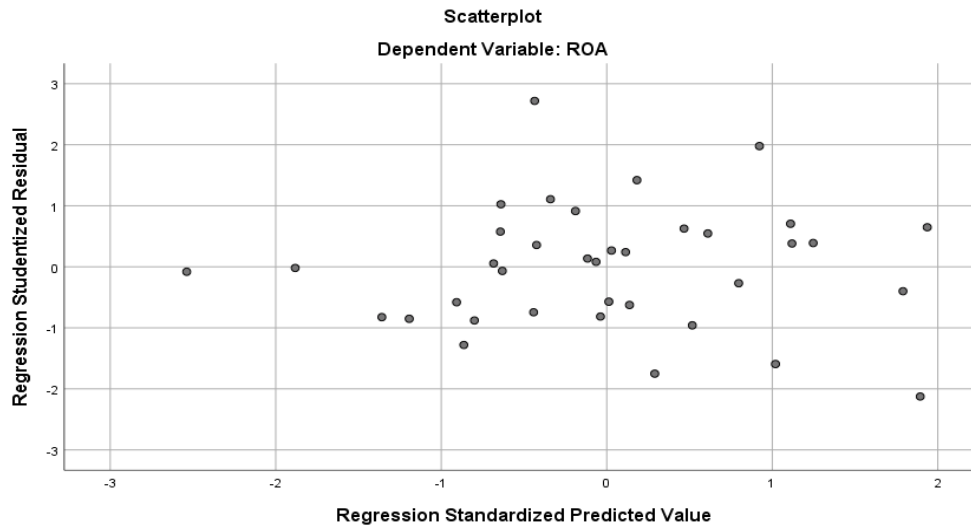
Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Pada Tabel 5 di atas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai tolernce dari setiap variabel > 0,10 sedangkan masing-masing variabel independen mempunyai nilai *VIF* < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdeteksi adanya dari gejala multikolinearitas atau asumsi non multikolinearitas terpenuhi.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji apakah dimodel regresi terjadi ketidaksamaan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut

homoskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan mengamati *scatter plot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized*, sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized* antara SRESID dan ZPRED. Berikut hasil grafik *scatterplot* yang tersaji pada gambar 3 dibawah ini:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data sekunder, 2022 (diolah)

Pada Gambar 3 di atas Berdasarkan output grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik dalam scatterplot dapat diketahui bahwa tidak membentuk pola corong titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskesdastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan apakah dimodel regresi linier terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 sebelumnya. Dan jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem atau masalah autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil uji autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 <sup>a</sup>	,270	,204	,03563	1,591

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, EG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 diatas, bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,591. Dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai tersebut menunjukkan terletak diantara -2 sampai 2, dengan itu maka pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.



**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Analisis Model Persamaan Regresi**

Berikut ini adalah hasil analisis regresi struktur modal (DER), pertumbuhan laba (EG), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat pada periode pengamatan tahun 2018-2020. Berikut hasil uji analisis berganda yang tersaji pada Tabel 7 berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,157	,148		-1,060	,297
	DER	-,038	,019	-,302	-1,990	,055
	EG	,059	,020	,455	2,901	,007
	SIZE	,009	,005	,282	1,762	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas, maka didapatkan persamaan model regresi linier berganda berikut:

$$Y = -0,157 - 0,038DER + 0,059EG + 0,009SIZE + e$$

Dari persamaan model regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar -0,157 yang artinya jika semua variabel struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka profitabilitas memiliki nilai 0,157 atau 15,7%.

Nilai koefisien regresi DER adalah sebesar -0,038 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) maka variabel independen DER dengan variabel dependen profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur modal (DER) maka akan mengakibatkan semakin rendahnya profitabilitas perusahaan.

Nilai koefisien regresi EG adalah sebesar 0,059 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) maka variabel independen EG dengan variabel dependen profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba (EG) maka profitabilitas juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika pertumbuhan laba (EG) turun maka profitabilitas juga ikut turun.

Nilai koefisien regresi SIZE adalah sebesar 0,009 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) maka variabel independen SIZE dengan variabel dependen profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan (SIZE) maka profitabilitas juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan (SIZE) turun maka profitabilitas juga ikut turun.

**Uji Model Regresi**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:55). Apabila nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati 100%, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variansi perubahan pada variabel terikat. Hasil perhitungan koefisien

determinasi pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,520 <sup>a</sup>	,270	,204	,03563

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, EG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,270 yang memiliki arti bahwa prosentase pengaruh dari variabel struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat pada periode 2018 sampai dengan 2020 adalah sebesar 27,0%. Sedangkan sisanya 73,0% ( $100\% - 27,0\% = 73,0\%$ ) variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

### Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen, dan menyimpulkan apakah model regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Jika uji kelayakan f mendapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat bahwa model regresi tidak cocok atau *non fit*, sedangkan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dikatakan terdapat pengaruh secara simultan bahwa model regresi cocok atau *fit*. berikut hasil uji f yang tersaji pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,016	3	,005	4,071	,014 <sup>b</sup>
Residual	,042	33	,001		
Total	,057	36			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, DER, EG

Sumber : Data sekunder, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 4,071 dengan nilai signifikansi 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sehingga struktur modal (DER), pertumbuhan laba (EG), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada periode pengamatan tahun 2018 sampai dengan 2020 dan hasil uji dikatakan cocok atau *fit*.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui secara signifikan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka

H<sub>0</sub> tidak diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat di Tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,157	,148		-1,060	,297
DER	-,038	,019	-,302	-1,990	,055
EG	,059	,020	,455	2,901	,007
SIZE	,009	,005	,282	1,762	,087

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder 2022 (diolah)

Berdasarkan Tabel 10 diatas, menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama penelitian pada Tabel 10 di atas, pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t sebesar -1,990 dengan nilai signifikansi 0,055. Oleh karena itu  $0,055 > 0,05$  diketahui bahwa variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada periode tahun 2018-2020. Koefisien regresi struktur modal (DER) sebesar -0,038 menunjukkan arah negatif, dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) tidak terbukti kebenarannya. Maka H<sub>1</sub> ditolak dan menerima H<sub>0</sub>.

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian pada Tabel 10 di atas, pengaruh pertumbuhan laba (EG) terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t sebesar 2,901 dengan nilai signifikansi 0,007. Oleh karena itu  $0,007 < 0,05$  diketahui bahwa variabel pertumbuhan laba (EG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada periode tahun 2018-2020. Koefisien regresi untuk pertumbuhan laba (EG) sebesar 0,059 menunjukkan arah positif, dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba (EG) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) terbukti kebenarannya. Maka H<sub>2</sub> diterima dan menolak H<sub>0</sub>.

Hasil pengujian hipotesis ketiga penelitian pada Tabel 10 di atas, pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas menghasilkan nilai t sebesar 1,762 dengan nilai signifikansi 0,087. Oleh karena itu  $0,087 > 0,05$  diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada periode tahun 2018-2020. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,009 menunjukkan arah positif, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) tidak terbukti kebenarannya. Maka H<sub>3</sub> ditolak dan menerima H<sub>0</sub>.

**Pembahasan Hasil Penelitian**  
**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Hasil yang ditunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat diketahui pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai t sebesar -1,990 dan nilai signifikan 0,055 yang lebih besar daripada 0,05 dan mempunyai nilai koefisien sebesar -0,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Naik turunnya struktur modal tidak berdampak pada tinggi rendahnya profitabilitas

perusahaan. Tidak berpengaruhnya struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dapat disebabkan karena rata-rata struktur modal perusahaan *food and beverage* sebesar 68,3% dibiayai oleh hutang. Struktur modal yang relatif tinggi digunakan oleh perusahaan akan berdampak pada tingkat penggunaan dana untuk menunjang kinerja perusahaan. Dari hasil perhitungan data, diketahui untuk perusahaan yang memperoleh nilai DER tertinggi yaitu PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018 dengan perolehan profitabilitas (ROA) sebesar 0,046, sedangkan DER terendah diperoleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk sebesar 0,1305 dengan nilai ROA sebesar 0,0725. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* tidak dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan hanya dengan mengubah proposi dari *debt* dan *equity* yang dimanfaatkan untuk membiayai perusahaan. Mengacu pada *trade off theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan aktivitas usaha dengan utang, maka semakin besar pula resiko mereka untuk mengalami kesulitan, karena tingginya beban bunga yang harus dibayarkan (Hidayati, Lakoni dan Seventeen, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meithasari (2017), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar struktur modal yang dimiliki perusahaan, akan berdampak pada semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan, pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nurcahayani (2014), Rifai, Arifati, dan Magdalena (2015).

### **Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Profitabilitas**

Hasil yang ditunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat diketahui pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai  $t$  sebesar 2,901 dan nilai signifikan 0,007 yang lebih kecil daripada 0,05 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,059. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa  $H_2$  diterima, yang berarti pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba (EG) maka profitabilitas juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika pertumbuhan laba (EG) turun maka profitabilitas juga ikut turun.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kusumo (2018), yang menyatakan bahwa Pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar, sehingga pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai penguat hubungan antara ukuran perusahaan, DER dengan profitabilitas. Pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Kristantri (2015), Ardiansyah (2017).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil yang ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dapat diketahui pada Tabel 10 yang menunjukkan nilai  $t$  sebesar 1,762 dan nilai signifikan 0,087 yang lebih besar daripada 0,05 dan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,009. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan (SIZE) maka profitabilitas juga ikut naik. Begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan (SIZE) turun maka profitabilitas juga ikut turun. Sehingga kesimpulan yang didapat bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan dapat disebabkan karena semakin besar perusahaan biaya yang dibutuhkan juga akan semakin tinggi untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Diketahui bahwa perusahaan *food and beverage* terbesar yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, akan tetapi perusahaan juga memiliki liabilitas tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang semakin besar, akan beriringan dengan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas

operasionalnya, sehingga akan mengurangi profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambarwati *et al* (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar, maka mencerminkan pada profitabilitas perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh kepercayaan investor, sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh sumber dana. Mengingat sumber dana yang dikelola dengan tepat akan menghasilkan profit bagi perusahaan dan tentunya manfaat bagi investor. Pada penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rifa'i *et al* (2013), Setyanusa dan Rima (2013), Novita dan Shofie (2015).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disebabkan karena rata-rata struktur modal perusahaan *food and beverage* sebesar 68,3% dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang tinggi untuk aktivitas operasional perusahaan akan mengurangi jumlah profitabilitas yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (EG) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang fleksibel dan kemampuan operasional yang baik. Apabila rasio keuangan perusahaan baik maka dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan juga semakin baik, maka tingkat kepercayaan *stakeholder* dan investor serta calon-calon investor akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan ukuran perusahaan yang besar, diikuti dengan jumlah liabilitas yang tinggi, seperti diketahui perusahaan *food and beverage* terbesar yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, akan tetapi perusahaan juga memiliki liabilitas tertinggi jika dibandingkan dengan perusahaan lain.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan hasil dari temuan-temuan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa kendala yang dialami oleh penulis dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yaitu : Terbatasnya variabel independen yang digunakan dalam penelitian, sedangkan masih banyak variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 27%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti bagi penelitian selanjutnya, diantaranya adalah: (1) peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas dengan variabel yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas khususnya dikembangkan menggunakan variabel *intervening*. (2) Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi tidak hanya pada satu jenis perusahaan saja, yaitu perusahaan *food and beverage*. Sampel dapat menggunakan perusahaan dengan fokus industri tertentu misalnya sektor industri keuangan, sektor industri pertanian, sektor industri pertambangan, dan sektor industri transportasi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat mewakili sebuah industri saja. (3) Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah varian data dengan range taun lebih banyak, karena semakin banyak variasi data yang di analisis maka semakin tinggi kepastian

terhadap data yang didapatkan. (4) Bagi penelitian selanjutnya disarankan mencari sumber informasi yang lebih *update* sehingga informasi yang diperoleh relevan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D., 2015. Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas. *Jom Fekom*, 2(1): 1-9.
- Ambarwati, N. S., G. A. Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1): 12-27.
- Anggreningsih, K. Y. dan I. W. P. Wirasedana. 2017. Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3): 2262-2292.
- Ardiansyah, E. F., 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Perbanas Surabaya*. 1-15.
- Dewi, N. L. P. A., I. D. M. Endiana, dan I. P. E. Arizona. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 1(1): 322-333.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1):135-148.
- Drover, W., Wood, M. S. dan A. C. Corbett. 2017. Toward a Cognitive View of Signalling Theory: Individual Attention and Signal Set Interpretation. *Journal Of Management Studies*, 55(2): 209-231.
- Fauzan, M. 2013. Pengaruh Pengungkapan Substability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Boston.
- Ghozali, I., 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Undip Press. Semarang.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Salemba. Jakarta.
- Hermawan, I. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan (*Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*). Hidayatul Quran.
- Hidayati, A., I. Lakoni, dan W. L. Seventeen. 2021. Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen dan Perbankan*, 8(3): 1-15.
- Husnan, Pudjiastuti Enny, 2012. *Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Iskandar, T., Dp, E. N. dan E. Darlis. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2): 1-15.
- Kristantri, T. M. dan N. K. Rasmini. 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*, 1(1): 1-19.
- Kriyantono, R., 2014. *Teori-Teori Public Relation Perspektif Barat & Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik*. 2 penyunt. Kencana. Jakarta.
- Kusumo, C. Y., 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1): 1-11.

- Meithasari, Rio. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mirawati, 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Umrroh*, 1(1): 1-22.
- Mufiah, N. dan P. E. Puji. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 6(1): 64-80.
- Munawir, S., 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Nachrowi, N. D., 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Nafarin, M., 2007. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Novita, B. A. dan Sofie, 2015. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(1): 13-28.
- Nurchayani, R. dan D. Daljono. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Mnuufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(4): 123-132.
- Ratnasari, L. dan B. Budiyanto. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(6): 1-15.
- Rifa'i, M., Arifati, R. dan M. M. Minarsih. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1): 1-8.
- Rifa'i. M., R. Arifati., dan M. Magdalena. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang* 2(1): 768-783.
- Riyanto, B., 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rukmana, U. N. A., Akram dan E. Pituringsih. 2020. Prediktor Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 8(4): 156-167.
- Sartono, A., 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4 penyunt. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawanta, Y. dan M. A. Hakim. 2019. Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi?: Studi empiris lembaga keuangan di PT. BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(2): 289-312.
- Setyanusa, I. B. dan R. Astita. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012). *Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.
- Simamora, H., 2000. *Akuntansi (Bisnis Pengambilan keputusan Bisnis)*. 1 penyunt. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sumbayak, E. L., dan G. S. Manda. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2008-2018). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 3(3):327-41.
- Sunarto, S. dan A. P. Budi. 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *TEMA (Telaah Manajemen)*, 6(1): 86-103.

- Susilowati. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 31-46.
- Sutrisno, 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Van Zijl, W., W. Maroun, dan C. Wöstmann. 2017. Strategy Disclosures by Listed Financial Services Companies: Signalling Theory, Legitimacy Theory and South African Integrated Reporting Practices. *South African Journal of Business Management* 48(3):73-85.
- Winarno, Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Empat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Edisi pertama. UPP STIM YKPN. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Yogyakarta.
- Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13(2):141-51.